

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan hal kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan memiliki peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Terciptanya pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari pimpinan sekolah yang berkualitas pula. Dapat dilaksanakan atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada bagaimana kecakapan dan kebijaksanaan guru dalam memimpin kelas yang di naungi.

Kepemimpinan seorang guru dalam pendidikan sangat berpengaruh dalam menghasilkan output yang berprestasi, baik akademik maupun non akademik. Sekarang ini kiprah guru sebagai teladan seolah luluh oleh keegoisan anak didik, pengaruh teknologi dan juga kepastian guru. Ki Hajar Dewantara merupakan salah satu contoh sosok yang berdedikasi sebagai guru, pendidik, pembimbing dan pejuang yang hingga kini terus terpatri dan abadi di masyarakat Indonesia.

Menurut Burhanuddin (1994:2) menyatakan bahwa :

Guru sebagai pendidik harus bisa menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, mampu membimbing, berkepriadian, serta abadi sepanjang masa. Sosok guru sebagai pembimbing dan motivator pun sangat berperan untuk meajukan pendidikan, sikap memberi dan mendahulukan

kepentingan siswa/umum menjadi teladan dalam perilaku menjadikan panutan pengikut-pengikutnya atau siswa-siswi dengan sendirinya. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama.

Jadi disini keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak luput dari peran seorang guru yang bertindak selayaknya seorang pemimpin. Keberhasilan seorang guru tergantung kemampuan untuk bekerja sama dengan siswa-siswa yang dipimpinnya baik dalam hal mengarahkan, menuntun, atau pun menerima saran - saran.

Menurut Muhammad (2001:5) menyatakan bahwa :

Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara sipengirim dengan sipenerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Proses komunikasi yang terjadi merupakan proses yang timbal balik karena sipengirim dan sipenerima saling mempengaruhi satu sama lain.

Kemampuan berkomunikasi guru sangat penting karena dengan komunikasi yang baik dapat menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa, selain itu dengan komunikasi yang efektif guru dapat dengan mudah mempengaruhi alam bawah sadar siswa dengan gagasan ataupun ide dan pemikiran-pemikiran yang bersifat positif dan membangun terhadap perkembangan belajar siswa

Komunikasi guru diartikan sebagai proses interaksi antara guru dengan siswanya di dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu kemampuan berkomunikasi guru juga merupakan salah satu kemampuan seorang guru untuk memimpin dengan baik sehingga guru bisa tampil bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam setiap kegiatan pembelajaran. Persepsi siswa mengenai

kemampuan berkomunikasi guru merupakan hal yang sangat mendasar guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu pembelajaran. Dengan persepsi seorang akan dapat berinteraksi dengan sekelilingnya. Dalam kehidupan sosial di kelas tidak lepas dari interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Adanya interaksi antar komponen yang ada di dalam kelas akan saling memberikan tanggapan, penilaian, dan persepsinya. Apabila dalam proses pembelajaran guru tidak mampu berkomunikasi dengan baik, maka dalam diri siswa akan timbul persepsi atau dengan kata lain penilaian yang salah terhadap guru. Bahkan dalam menerima apa yang telah disampaikan dapat terjadi salah pengertian sehingga tujuan pembelajaran itu sendiri tidak akan berjalan dengan baik.

Robbins (2008:55) “Mengatakan motivasi yakni keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu”.

Menurut Sadirman (2012:57) menyatakan bahwa :

Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis dalam proses belajar mengajar memiliki makna sebagai dorongan mental yang menimbulkan adanya daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar kemudian memelihara kelangsungan belajar dan memberikan arah pada pencapaian tujuan belajar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dalyono (2009:57) bahwa “kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.

Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri

dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus

dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.” Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam hal. Jika dikelompokkan lagi dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Seperti yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009:97-100)

Mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar upaya guru dalam membelajarkan siswa termasuk metode pembelajaran yang disajikan guru.

Pendidikan nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003) Dalam proses belajar mengajar siswa akan berhasil dalam belajar kalau dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, keinginan atau dorongan inilah yang disebut motivasi.

Menurut Sardiman (2001:73) “Motivasi adalah daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai.”

Motivasi sangat penting untuk mendorong siswa dalam belajar baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Bagi siswa yang mempunyai motivasi

intrinsik kemauan belajarnya lebih kuat karena tidak tergantung pada faktor dari luar dirinya sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi ekstrinsik maka kemauan



THE
Character Building
UNIVERSITY

belajarnya tergantung pada faktor dari luar dirinya karena ada rangsangan dari luar yang menyebabkan punya motivasi untuk belajar dan tugas gurulah untuk mengarahkan dan merubah agar siswa belajar bukan karena adanya faktor dari luar tetapi karena kebutuhan akan belajar sehingga hal itu bisa menjadi motivasi intrinsik.

Menurut Karti Soeharto (1995:22) menyatakan bahwa :

Ada banyak faktor yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa salah satunya faktor guru sebagai seorang pemimpin. Di samping faktor kepemimpinan kemampuan berkomunikasi guru sangatlah penting karena dengan komunikasi dari seorang pemimpin maka pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan akan dapat tercapai. Kemampuan berkomunikasi didalam kelas yaitu kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajarn.

Sehingga hal ini erat hubungannya dengan motivasi belajar. Keadaan yang terjadi khususnya di SMK Negeri 7 Medan dilihat dari guru sebagai seorang pemimpin, guru biasanya merupakan subyek yang berkuasa dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan sikap guru yang kurang membina kerjasama dengan para siswanya. Artinya ia belum bisa mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan sepenuhnya untuk menerima apa yang disampaikan sehingga siswa cenderung pasif hanya diam saja. Padahal pada perkembangan sekarang ini menuntut adanya kedinamisan baik dari guru ataupun murid. Antara guru dan murid bukan lagi terikat hubungan hierarkis antara atasan dan bawahan dalam mempelajari suatu ilmu tetapi terdapat suatu proses belajar dan mengajar yang efektif dan potensial.

Yang paling diharapkan adalah agar dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) terjadi komunikasi timbal balik, seperti yang telah disebutkan. Untuk itu penguasaan tehnik dan cara berkomunikasi guru merupakan satu hal yang sangat penting agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Bila dalam suatu KBM guru tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada saat menyampaikan materi pembelajaran, maka segala sesuatu yang disampaikan sulit diterima oleh anak didik, bahkan akan menimbulkan kebingungan dan salah pengertian, dan apa yang diharapkan guru tidak akan tercapai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan dengan mengadakan observasi langsung di SMK Negeri 7 Medan, diperoleh informasi bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya ada yang memiliki kinerja baik, dimana dalam menjalankan tugasnya dilandasi oleh kedisiplinan dan cara memimpin dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik, namun ada juga yang masih perlu ditingkatkan kedisiplinannya dan cara memimpin kelas yang terkesan apa adanya. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa hal seperti keterlambatan masuk ruang kelas, kurangnya penyampaian materi pembelajaran, guru terkesan kaku dalam mengelola kelas dan kurang berkomunikasi dengan siswa, sehingga guru kurang mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan dan siswa tidak memperdulikan guru tetapi cenderung berbicara dengan teman sebangkunya. Hal ini terlihat dari: (1) masih terdapat siswa yang terlambat masuk kelas pada pergantian jam pelajaran; (2) terdapat beberapa siswa yang terlambat masuk pada jam pelajaran pertama; (3) saat guru menerangkan

materi, kebanyakan siswa malah mengobrol sendiri; (4) adanya siswa yang tidur pada saat KBM berlangsung dan; (5) adanya siswa yang tidak mendengarkan guru saat guru menyampaikan materi.

Berdasarkan observasi, terlihat bahwa belum semua guru mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin di dalam kelas yang bertugas mengatur jalannya proses pembelajaran. Guru yang seharusnya mengelola kondisi kelas agar tertib selama proses pembelajaran sehingga perhatian siswa terfokus pada materi yang diberikan oleh guru ternyata belum sepenuhnya dapat dijalankan.

Selain data di atas, penulis juga mengadakan wawancara dengan beberapa siswa. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa masih kurang. Mereka kurang berani bertanya pada guru apabila mengalami kesulitan dalam pelajaran dan memilih untuk bertanya pada temannya. Selain itu juga, pada saat menyampaikan materi, guru kurang memandang semua siswa secara keseluruhan untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga ada siswa yang merasa terabaikan. Dengan keadaan tersebut mengakibatkan kecenderungan rendahnya motivasi belajar pada sebagian siswa.

Berdasarkan data di atas, maka terdapat kesenjangan hubungan antara guru dengan siswa dalam hal kepemimpinan dan komunikasi baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran. Hubungan ini ditunjukkan dengan kurangnya peran aktif dari kedua belah pihak dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dan komunikasi.

Dalam kepemimpinan yaitu mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan siswa sehingga siswa tidak hanya pasif saja tetapi antara guru dan siswa terdapat proses belajar dan mengajar yang efektif. Sedangkan dalam komunikasi yaitu kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa tidak secara sebagian saja namun secara keseluruhan sehingga merangsang semua siswa untuk aktif didalamnya serta diperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan situasi dan kondisi yang tercipta dengan baik dalam proses pembelajaran, siswa akan mendapatkan suatu kegiatan yang menyenangkan dan bukan merupakan suatu keterpaksaan dalam mempelajari suatu ilmu. Dengan sendirinya akan menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri siswa itu sendiri untuk belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berminat melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Kelas X SMK Negeri 7 Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Bagaimana kepemimpinan guru siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan?
2. Bagaimana kemampuan berkomunikasi guru dengan siswa kelas X SMK Negeri 7 medan?
3. Bagaimana motivasi belajar komunikasi bisnis siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan?
4. Bagaimana pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran komunikasi bisnis kelas X SMK Negeri 7 Medan ?
5. Bagaimana pengaruh kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran komunikasi bisnis kelas X SMK Negeri 7 Medan?
6. Bagaimana pengaruh kepemimpinan guru dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran komunikasi bisnis kelas X SMK Negeri 7 Medan?

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kepemimpinan guru yang diteliti adalah kepemimpinan guru mata pelajaran komunikasi bisnis kelas X PM SMK Negeri 7 Medan.

2. Kemampuan berkomunikasi guru yang diteliti adalah kemampuan berkomunikasi guru mata pelajaran komunikasi bisnis kelas X PM SMK Negeri 7 Medan.
3. Motivasi belajar siswa yang diteliti adalah motivasi belajar siswa mata pelajaran komunikasi bisnis kelas X PM SMK Negeri 7 Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah diatas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran komunikasi bisnis pada siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan ?
2. Apakah ada pengaruh kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran komunikasi bisnis pada siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan ?
3. Apakah ada pengaruh kepemimpinan guru dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran komunikasi bisnis pada kelas X SMK Negeri 7 Medan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran komunikasi bisnis pada siswa kelas X SMK N 7 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran komunikasi bisnis pada siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan guru dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran komunikasi bisnis pada kelas X SMK Negeri 7 Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan ilmiah bagi penulis dan wawasan dalam penyusunan karya ilmiah khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi sekolah dan unit-unit kerja dalam mengaplikasikan kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru demi terciptanya motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran komunikasi bisnis.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai literatur keputusan dibidang penelitian mengenai pengaruh keterampilan metakognitif dan retensi belajar siswa terhadap motivasi belajar komunikasi bisnis siswa.